

KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PEDAGANG DI OBJEK WISATA PANTAI CONGOT DAN PANTAI PASIR MENDIT DESA JANGKARAN KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULONPROGO

SOCIAL ECONOMIC CONDITION OF TRADERS HOUSEHOLDS IN THE TOURISM OBJECTS OF CONGOT BEACH AND PASIR MENDIT BEACH IN JANGKARAN VILLAGE TEMON DISTRICT KULONPROGO REGENCY

Oleh: Asiyah, Jurusan Pendidikan Geografi, FIS, UNY,
Email: asiyahgeografi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hambatan yang dialami oleh pedagang di objek wisata, 2) Upaya pedagang dalam mengatasi hambatan di objek wisata 3) Kondisi sosial pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit, 4) Kondisi ekonomi pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit, 5) Peta perkembangan area perdagangan di objek wisata.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit yang sudah berumah tangga dan memiliki kios tetap. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasi 62 pedagang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan keruangan dengan tema komparasi dan proses keruangan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Responden Pantai Congot paling banyak mengalami hambatan berupa sepi pengunjung (50,00%), responden Pantai Pasir Mendit paling banyak mengalami hambatan daya beli pengunjung yang masih kurang (21,90%). 2) Upaya yang paling banyak dilakukan responden Pantai Congot untuk mengatasi hambatan dalam berdagang yaitu lebih sering berjualan pada weekend atau hari libur saja (43,33%), responden Pantai Pasir Mendit paling banyak melakukan upaya untuk mengatasi hambatan yaitu menaruh barang dagangan di etalase dijual atau menutupi barang yang dijual dengan dengan plastik (21,95%). 3) Kondisi sosial a) Tingkat pendidikan responden Pantai Pasir Mendit paling banyak tamatan SLTA 59,40%, responden Pantai Congot paling banyak tamatan SLTP sebesar 36,67%. b) Responden Pantai Pasir Mendit lebih banyak yang mengikuti organisasi (65,50%) dibandingkan responden Pantai Congot (53,33%). c) Kontrol sosial responden Pasir Mendit lebih baik (68,80% tidak mengalami konflik) dibandingkan responden Pantai Congot (63,33% tidak mengalami konflik).

4) Kondisi ekonomi a) Mata pencaharian responden Pantai Congot yang menjadikan berdagang sebagai pekerjaan pokok lebih banyak (73,34%) dibandingkan responden Pasir Mendit (62,50%). b) Rata-rata total pendapatan rumah tangga responden Pantai Pasir Mendit lebih tinggi (Rp.5.425.000) dibandingkan responden Pantai Congot (Rp.2.858.000). 5) Area perdagangan lebih berkembang di objek wisata Pantai Pasir Mendit dibandingkan di objek wisata Pantai Congot.

Kata kunci: kondisi sosial ekonomi, rumah tangga pedagang

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) Obstacles experienced by traders in tourism objects, 2) Efforts of traders in overcoming obstacles in the tourist attraction 3) Social conditions of traders in Congot Beach attractions and Pasir Mendit, 4) The economic condition of traders in coastal attractions Congot and Pasir Mendit, 5) Area development maps of trade area in tourist object.

This research is a descriptive research. Respondents in this research are merchants in Congot Beach attractions and Pasir Mendit who already married and have a permanent kiosk. This research is a study population with 62 traders. Methods of data collection used observation, interview (interview) and documentation. Data analysis technique in this research is quantitative descriptive using spatial approach with comparative theme and spatial process.

The result of this research shows that 1) Congot Beach respondents most experienced obstacles in the form of visitors (50.00%), respondents of Pasir Mendit Beach experienced the least resistance of the purchasing power of visitors (21.90%). 2) The most respondents of Congot Beach to overcome obstacles in trading was more often to sell at weekends or holiday (43.33%), Pasir Mendit Beach respondents made the most effort to overcome obstacles that put merchandise in the window sale or covering goods sold with plastic (21.95%). 3) Social conditions a) The education level of respondents Pasir Mendit Beach were the most of the high school graduates 59.40%, Congot Beach respondents were the most junior high school graduates of 36.67%. b) More Pasir Mendit Beach's Respondents participated in the organization (65.50%) than Congot Beach respondents (53.33%). c) The social control of the respondents of Pasir Mendit is better (68.80% no conflict) than the respondents of Congot Beach (63.33% not experiencing conflict). 4) Economic condition a) Livelihood of Congot Beach respondents who made trading as main job more (73,34%) than respondents of Pasir Mendit's (62,50%). b) The average of total income of the respondents in Pasir Mendit beach was higher (Rp.5.425.000) compared to Congot Beach (Rp.2.858.000). 5) The area of trade is more developed in the attractions of Pasir Mendit Beach compared to Congot Beach tourist attraction.

Keywords: socio-economic condition, trader's household

PENDAHULUAN

Pelaku kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah di era otonomi daerah sekarang ini. Artinya, bahwa bidang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pengembangan suatu daerah terlebih lagi dengan otonomi daerah. Setiap daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu pendapatan daerah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah adalah bidang pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang pokok dan memudahkan suatu wilayah tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu pariwisata juga merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh suatu wilayah. Pariwisata berkaitan erat dengan fenomena sosial dan ekonomi, karena dalam pariwisata merupakan perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain sehingga memunculkan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan interaksi dengan orang lain. Fenomena ekonomi merupakan suatu keuntungan karena dengan adanya pariwisata tersebut sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi.

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Daerah

Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan beragam jenis pariwisatanya. Secara geografis, Kabupaten Kulonprogo terletak diantara $7^{\circ}38'42''$ - $7^{\circ}59'3''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ}1'37''$ - $110^{\circ}16'26''$ Bujur Timur dengan luas wilayah $586,27 \text{ km}^2$. Kondisi Kabupaten Kulonprogo yang kaya akan potensi alam, seperti: hutan, sungai, waduk, pantai dan gua yang sangat potensial sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Kabupaten Kulonprogo menyimpan banyak potensi wisata alam sehingga menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Kabupaten Kulonprogo juga memiliki wilayah yang strategis yaitu berada di jalur Selatan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, sehingga jaringan transportasi cukup lancar.

Salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kulonprogo adalah wisata yang menyajikan panorama pantai. Wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Kulonprogo, diantaranya yaitu: objek wisata Pantai Congot, Pasir Mendit, Trisik, Glagah dan Bugel. Objek wisata yang menjadi tujuan para wisatawan diantaranya adalah pantai Congot dan Pasir Mendit. Pantai Congot maupun Pantai Pasir Mendit terletak di Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Objek wisata Pantai Congot hanya menyuguhkan panorama pantai, sedangkan objek wisata Pantai Pasir Mendit menyuguhkan

dua objek wisata sekaligus yang terdapat dalam satu area objek wisata yaitu wisata hutan *Mangrove* dan wisata pantai.

Wisata hutan *Mangrove* menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Pantai Pasir Mendit. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati panorama pantai saja, tetapi juga dapat berkeliling menikmati kawasan hutan *Mangrove* dari jalan kayu maupun dari perahu wisata yang disediakan oleh pihak pengelola. Fasilitas pendukung wisata seperti *spot* untuk berfoto lebih banyak disediakan di objek wisata Pantai Pasir Mendit sehingga membuat pengunjung lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata Pantai Pasir Mendit dibandingkan objek wisata Pantai Congot. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung objek wisata Pantai Pasir Mendit yang lebih banyak dibandingkan pengunjung Pantai Congot.

Keberadaan pengunjung objek wisata dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan di objek wisata tersebut guna memperoleh atau menambah pendapatan. Pedagang objek wisata Pantai Congot maupun pedagang objek wisata Pantai Pasir Mendit tentunya memiliki variasi pendapatan yang berbeda-beda serta tujuan ekonomi yang berbeda pula. Kegiatan berdagang di objek wisata tidak selalu berjalan lancar. Pedagang objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit sering menemui beberapa hambatan dalam berdagang. Pengunjung objek

wisata yang sedikit menjadi salah satu hambatan tersendiri bagi pedagang objek wisata Pantai Congot. Hambatan lain yang dirasakan para pedagang di objek wisata Pantai Congot adalah, perbaikan fasilitas jalan objek wisata yang belum maksimal dan kesulitan mendapatkan modal untuk berdagang.

Hambatan dalam berdagang juga dirasakan oleh pedagang di objek wisata Pantai Pasir Mendit. Pengunjung objek wisata Pantai Pasir Mendit akan ramai pada akhir pekan atau hari libur saja dan kondisi jalan di dalam area objek wisata masih belum diperbaiki. Jalan di area objek wisata masih dalam kondisi belum beraspal dan berpasir. Jalan di area objek wisata ini dilewati oleh pengunjung dan kendaraan yang akan berpakir sehingga debu jalan akan mengenai makanan atau barang yang dijual oleh pedagang. Kondisi makanan atau barang yang berdebu tentunya akan membuat pengunjung tidak tertarik untuk membeli barang dagangan tersebut.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh pedagang di objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit, membuat pedagang harus memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Masing-masing pedagang tentunya memiliki cara tersendiri dalam mengatasi setiap hambatan yang dialami, diantaranya adalah pedagang lebih sering berjualan pada *weekend*

atau hari libur, pada hari biasa pedagang akan tutup lebih awal karena pengunjung pada hari biasa dirasa lebih sedikit dibandingkan pada *weekend* atau hari libur. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pedagang dalam mengatasi hambatan masih belum optimal karena tidak semua upaya yang dilakukan oleh pedagang dalam mengatasi hambatan tertentu berhasil dilakukan. Hambatan kondisi jalan di dalam area objek wisata yang masih belum diperbaiki merupakan hambatan yang belum dapat diatasi sepenuhnya oleh pedagang. Perbaikan kondisi jalan di dalam area objek wisata perlu dilakukan agar tidak berdampak pada pedagang objek wisata.

Jumlah pedagang objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit terus mengalami perubahan yang cenderung bertambah. Jumlah pedagang yang semakin banyak menimbulkan persaingan antarpedagang. Pedagang objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit menggelar dagangan dan memasang iklan mengenai makanan atau barang yang mereka jual semenarik mungkin untuk menarik minat pengunjung agar membeli dagangan mereka. Persaingan yang cukup kuat tentunya akan berdampak negatif terhadap interaksi antarpedagang. Persaingan antarpedagang yang mengarah pada persaingan negatif akan mengurangi intensitas interaksi yang terjadi antarpedagang objek wisata. Interaksi

antarpedagang tentunya berkaitan dengan kondisi sosial pedagang. Interaksi yang berkurang menjadi salah satu petunjuk bahwa kondisi sosial pedagang masih rendah. Kondisi sosial pedagang objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit tentunya memiliki perbedaan.

Persaingan antarpedagang yang cukup kuat membuat para pedagang memasang harga barang bervariasi. Meskipun himbuan dari pengelola untuk memasang harga yang seragam sudah diberlakukan tetapi ada pula pedagang yang tetap memasang harga lebih murah dibanding pedagang lain. Harga barang atau makan yang dijual oleh pedagang yang murah akan lebih banyak diminati pengunjung untuk membeli. Banyaknya pengunjung yang membeli dagangan mereka berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh pedagang. Pendapatan yang diterima oleh pedagang tentunya bervariasi. Rata-rata pendapatan bersih dari berdagang yang diperoleh pedagang Pantai Congot adalah Rp.50.000 perhari sedangkan pendapatan rata-rata pedagang Pantai Pasir Mendit memperoleh pendapatan bersih Rp.100.000 perhari. Pendapatan yang diterima oleh pedagang tidak menentu. Pendapatan yang diterima oleh pedagang dirasa belum cukup untuk memenuhi keperluan rumah tangga sehari-hari. Pendapatan yang dirasakan pedagang masih rendah dapat menunjukkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga

pedagang yang masih rendah pula. Kondisi ekonomi pedagang Pantai Congot dan Pasir Mendit tentunya memiliki perbedaan.

Pertambahan jumlah pedagang pedagang di objek wisata Pantai Congot maupun Pasir Mendit tidak diikuti dengan adanya pendataan lebih lanjut sehingga warung atau kios pedagang yang berdiri masih belum tertata rapi. Pemetaan warung atau kios pedagang belum dilakukan oleh pihak terkait. Pemetaan warung atau kios perlu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan area perdagangan di area objek wisata sehingga akan memudahkan pengelola dalam memberikan arahan penggunaan bangunan di kawasan objek wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian geografi dengan menggunakan pendekatan geografi yaitu pendekatan keruangan dengan tema analisis komparasi keruangan yang digunakan untuk menganalisis hambatan dan upaya pedagang di kedua objek wisata serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan keruangan dengan tema analisis proses keruangan yang digunakan untuk menganalisis proses perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dari

tahun 1997 sampai tahun 2017 dan Pantai Pasir Mendit dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kulonprogo dengan lokasi sasaran di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo pada bulan April-Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit yang sudah berumah tangga dan mempunyai kios tetap dengan jumlah 62 pedagang (Sumber: Data Primer). Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini, meliputi *editing*, *coding*, dan tabulasi. Data disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Frekuensi dinyatakan dengan angka presentase. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan sehingga menjadi suatu informasi yang mudah dimengerti dan dipahami. Langkah pertama adalah melakukan editing pada data yang telah terkumpul. Kemudian pemberian kode pada masing-masing kategori. Langkah terakhir adalah menyusun data yang telah dikoding ke dalam tabel frekuensi untuk diolah dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pengolahan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden yang terdapat di objek wisata Pantai Congot mempunyai jumlah yang seimbang yaitu 15 responden laki-laki atau 50,00% dan 15 responden perempuan atau 50,00%. Jumlah persentase responden laki-laki di objek wisata Pantai Pasir Mendit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yaitu 18 responden laki-laki atau 56,25% dan 14 responden perempuan atau 43,75%.

2. Usia Responden

Usia responden objek wisata Pantai Congot didominasi oleh kelompok umur 40-49 tahun dan 50-59 tahun dengan persentase masing-masing 30,00%. Sedangkan responden objek wisata Pantai Pasir Mendit didominasi oleh kelompok umur 40-49 tahun dengan persentase 37,50%. Usia 20-64 tahun merupakan usia produktif dimana individu sudah siap untuk bekerja. Sehingga sebagian besar responden objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit merupakan responden dengan usia produktif.

3. Status Perkawinan Responden

Jumlah responden objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit didominasi oleh responden yang berstatus "Kawin". Persentase responden Pantai Pasir Mendit berstatus "Kawin" lebih besar dibandingkan responden Pantai Congot yaitu sebesar 93,80% dan Pantai Congot sebesar 86,66%.

4. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Jumlah anggota rumah tangga responden objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit paling banyak memiliki jumlah anggota rumah tangga 4-6 jiwa atau kategori keluarga sedang. Persentase responden Pantai Pasir Mendit yang memiliki anggota keluarga 4-6 jiwa lebih banyak dibandingkan responden Pantai Congot yaitu sebesar 75,00% dan 56,67%.

B. Hambatan yang Dialami Responden Selama Berdagang di Objek Wisata

Responden objek wisata Pantai Pasir Mendit lebih banyak yang tidak mengalami hambatan dalam berdagang, yaitu sebesar 46,85% dibandingkan responden Pantai Congot yaitu sebesar 33,33%. Artinya, bahwa responden Pantai Congot lebih banyak yang mengalami hambatan dalam berdagang dibandingkan responden Pantai Pasir Mendit. Responden Pantai Congot paling banyak mengalami

hambatan berupa sepi pengunjung atau pengunjung yang sedikit sebesar 50,00%, sedangkan responden Pantai Pasir Mendit lebih banyak mengalami hambatan kondisi jalan di dalam area objek wisata masih belum diperbaiki sebesar 21,90%.

C. Upaya Responden Mengatasi Hambatan

Upaya yang paling banyak dilakukan responden Pantai Congot yaitu, lebih sering berjualan pada weeken atau hari libur saja sebesar 43,33% sedangkan upaya yang paling banyak dilakukan responden Pantai Pasir Mendit yaitu menaruh barang yang dijual di etalase atau menutupnya dengan plastik sebesar 21,95%.

D. Kondisi Sosial Rumah Tangga Responden

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden objek wisata Pantai Congot paling banyak adalah tamat SLTP sebesar 36,67, sedangkan tingkat pendidikan responden Pantai Pasir Mendit paling banyak adalah tamat SLTA sebesar 59,40%.

2. Interaksi Sosial

Responden Pantai Pasir Mendit lebih banyak yang mengikuti organisasi antar pedagang dibandingkan

responden Pantai Congot yaitu sebesar 65,60% dan 53,33%.

3. Kontrol Sosial

Responden Pantai Pasir Mendit lebih banyak yang tidak mengalami konflik dibandingkan responden Pantai Congot yaitu sebesar 68,80% dan 63,33%.

E. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Responden

1. Jenis Mata Pncaharian

Responden Pantai Congot yang menjadikan berdagang sebagai pekerjaan pokok lebih banyak dibandingkan responden Pantai Pasir Mendit yaitu sebesar 73,34% dan 62,50%. Responden objek wisata Pantai Congot yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan lebih banyak dibandingkan responden Pantai Pasir Mendit yaitu sebesar 60,00% dan 46,85%.

2. Pendapatan

Responden Pantai Congot yang memperoleh pendapatan dari hasil berdagang dengan kategori “rendah” lebih banyak dibandingkan responden Pantai Pasir Mendit yaitu sebesar 60,00% dan 40,60%. Responden Pantai Congot yang memiliki total pendapatan rumah tangga kategori “rendah” lebih

banyak dibandingkan responden Pantai Pasir Mendit yaitu sebesar 96,67% dan 75,00%.

3. Modal Usaha

Responden Pantai Pasir Mendit yang membayar biaya sewalah untuk mendirikan kios pada kategori “rendah” lebih banyak dibandingkan responden Pantai Congot yaitu sebesar 59,40% dan 53,33%. Responden Pantai Congot dan Pasir Mendit paling banyak mengeluarkan biaya bahan baku dengan kategori “rendah” yaitu sebesar 93,34% dan 87,50%.

4. Kondisi Perumahan

Status tempat tinggal responden objek wisata Pantai Congot yang berstatus milik sendiri lebih banyak dibandingkan responden Pantai Pasir Mendit yaitu sebesar 86,66% dan 65,60%. Karakteristik perumahan responden Pantai Congot dan Pasir Mendit sebagian besar memiliki kondisi perumahan yang baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi perumahan responden yang sudah dilengkapi dengan ketersediaan kamar mandi/ WC dengan *Septitank* dan sumber penerangan sudah berasal dari listrik.

5. Kepemilikan Barang Berharga

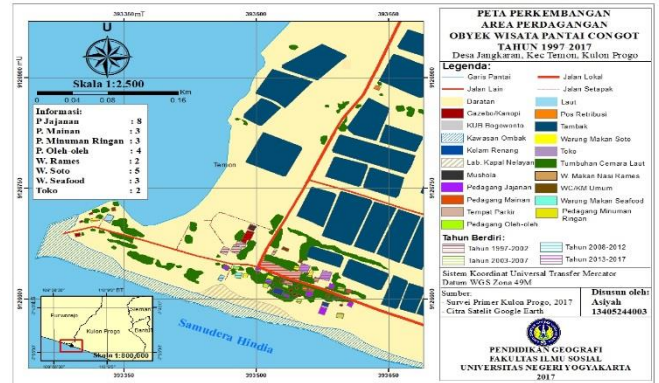
Barang berharga yang dimiliki responden mencerminkan kondisi perekonomian responden. Responden Pantai Pasir Mendit lebih banyak memiliki jenis barang berharga. Barang berharga yang dimiliki responden Pantai Pasir Mendit memiliki jumlah barang berharga lebih banyak dibandingkan responden Pantai Congot. Semakin banyak barang berharga yang dimiliki responden, maka tingkat perekonomian responden semakin tinggi.

F. Perkembangan Area Perdagangan

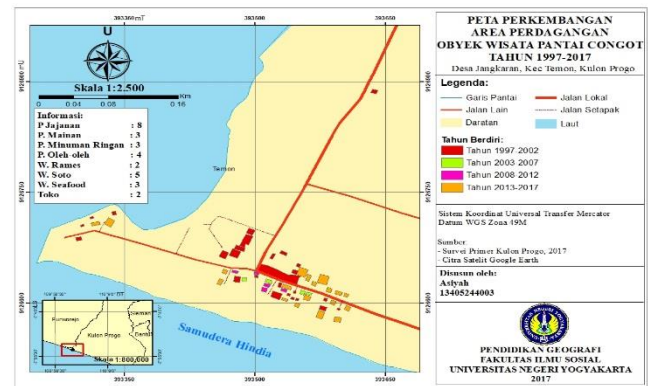
1. Perkembangan Area Perdagangan Pantai Congot

Jumlah kios pedagang di objek wisata Pantai Congot mengalami sedikit peningkatan pada jumlah kios dalam kurun waktu 20 tahun (1997-2017). Jumlah kios pedagang di objek wisata Pantai Congot sampai tahun 2017 adalah 30 kios pedagang. Kios pedagang di objek wisata Pantai Congot lebih dominan berkembang di bagian Selatan jalan objek wisata dan lebih banyak yang berada di dekat fasilitas umum. Perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot masih belum teratur, hal ini

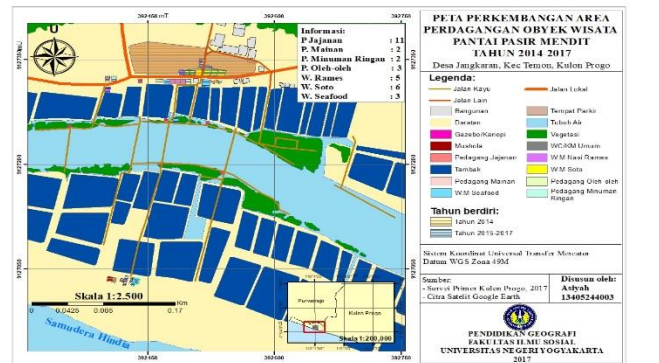
dapat dilihat pada peta bahwa keberadaan kios kuliner maupun pedagang non-kuliner (pedagang mainan, toko) masih belum tertata rapi. Area perdagangan objek wisata Pantai Pasir Mendit lebih berkembang dibandingkan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot. Jumlah pedagang di objek wisata Pantai Pasir Mendit dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2017 mengalami pertambahan jumlah kios pedagang. Area di sebelah utara wisata hutan *Mangrove* merupakan lokasi yang strategis karena dekat dengan *spot* wisata hutan *Mangrove* dan fasilitas umum berupa tempat parkir serta toilet umum sehingga lebih mudah dijangkau oleh pengunjung. Perkembangan area perdagangan di sebelah utara pantai hanya mengalami sedikit perkembangan area perdagangan dikarenakan objek wisata pantai letaknya lebih jauh dibandingkan objek wisata hutan *Mangrove*. Berikut peta hasil *overlay* perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit:



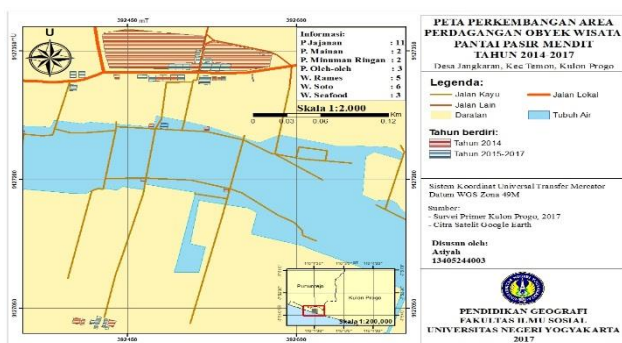
Gambar 1. *Overlay* Peta Perkembangan Area Perdagangan di Objek Wisata Pantai Congot Tahun 1997-2017



Gambar 2. *Overlay* Peta Perkembangan Area Perdagangan di Objek Wisata Pantai Congot Tahun 1997-2017



Gambar 3. *Overlay* Peta Perkembangan Area Perdagangan di Objek Wisata Pantai Pasir Mendit Tahun 2014-2017



Gambar 4. Overlay Peta Perkembangan Area Perdagangan di Objek Wisata Pantai Pasir Mendit Tahun 2014-2017

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hambatan yang Dialami Responden Selama Berdagang di Objek Wisata

Responden Pantai Pasir lebih banyak yang tidak mengalami hambatan dalam berdagang dibandingkan responden Pantai Congot yaitu sebesar 46,85% dan 33,33%, yang menandakan bahwa responden Pantai Congot lebih banyak yang mengalami hambatan dibandingkan responden Pasir Mendit. Hambatan yang paling banyak dialami responden Pantai Congot adalah sepi pengunjung sebesar 50,00%, sedangkan responden Pantai Pasir Mendit pling banyak mengalami hambatan kondisi jalan di dalam area objek wisata masih belum diperbaiki sebesar 21,90%.

2. Upaya Responden dalam Mengatasi Hambatan

Upaya yang dilakukan responden di kedua tempat tersebut dirasa masih belum optimal dalam mengatasi hambatan. Upaya responden Pantai Congot yang lebih sering berjalan pada saat weekend tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh karena tidak setiap hari responden berjualan di objek wisata. Upaya yang dilakukan responden Pantai Pasir Mendit juga dirasakan masih belum optimal dalam mengatasi hambatan yang dialami. Meskipun barang yang dijual diletakkan di *etalase* maupun ditutup untuk menghindari debu, namun tanpa adanya perbaikan kondisi jalan di area objek wisata tidak dapat mengurangi hambatan yang dirasakan responden.

3. Kondisi Sosial Rumah Tangga Responden

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden Pantai Pasir Mendit lebih tinggi dibanding responden Pantai Congot.

b. Interaksi Sosial

Responden Pantai Pasir Mendit memiliki interaksi sosial antarpedagang yang lebih baik

dibandingkan responden Pantai Congot.

c. Kontrol Sosial

Responden Pantai Pasir Mendit mempunyai kontrol sosial terhadap konflik yang lebih baik dibandingkan responden Pantai Congot.

4. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Responden

a. Mata Pencaharian

Responden Pantai Congot yang mempunyai mata pencaharian pokok berdagang di objek wisata lebih banyak dibandingkan responden Pantai Pasir Mendit, yaitu sebesar 73,34% dan 62,50%.

b. Pendapatan

Rata-rata total pendapatan rumah tangga responden Pantai Pasir Mendit lebih tinggi dibandingkan responden Pantai Congot, yaitu Rp.1.728.125 dan Rp.1.321.333.

c. Modal Usaha

Rata-rata modal biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh responden Pantai Pasir Mendit lebih tinggi dibandingkan responden Pantai Congot yaitu Rp.2.709.375 dan Rp.1.771.667.

d. Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan responden objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendit rata-rata sudah memiliki kondisi rumah yang layak dan baik yang sudah dilengkapi dengan kamar mandi atau WC dengan Septitank (96,67% dan 96,90%) dan sumber penerangan berupa listrik (100,00% dan 100,00%).

e. Kepemilikan Barang Berharga

Jumlah barang berharga yang dimiliki responden Pantai Pasir Mendit lebih banyak dibandingkan barang berharga yang dimiliki responden Pantai Congot.

5. Perkembangan Area Perdagangan

Area perdagangan di objek wisata Pantai Pasir Mendit lebih berkembang dibandingkan di objek wisata Pantai Congot.

B. Saran

1. Bagi Pedagang

a. Pedagang sebaiknya untuk lebih aktif lagi terhadap organisasi yang dibentuk oleh para pedagang maupun pengelola objek wisata guna mengurangi persaingan negatif yang terjadi antara pedagang, salah satunya adalah mengenai persaingan harga.

- b. Pedagang hendaknya meningkatkan fasilitas berdagang dengan cara menambah variasi barang yang diperjualbelikan agar meningkatkan daya beli pengunjung objek wisata sehingga pendapatan dari berdagang di objek wisata meningkat.
- c. Pedagang yang memiliki kios kaki lima sebaiknya meningkatkan kiosnya menjadi kios permanen agar pengunjung lebih tertarik dan fasilitas perdagangan bertambah.

2. Bagi Pengelola

Pengelola objek wisata Pantai Congot maupun pengelola objek wisata Pantai Pasir Mendit sebaiknya menata ulang area perdagangan dan melakukan pendataan secara mendalam agar area perdagangan tertata dan teratur.

3. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya memberikan kontribusi dana secara berkelanjutan terhadap pedagang di objek wisata Pantai Congot yang kekurangan modal.
- b. Dinas Pariwisata Kabupaten Kulonprogo hendaknya meningkatkan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Congot guna meningkatkan jumlah wisatawan.

dan meningkatkan pendapatan pedagang yang ada di objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Anastasia Windy F. 2015. *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri*. Skripsi: UNY.
- Ariono. 2009. *Analisis Komparatif Kondisi Sosial Ekonomi Transmigran Jati Bali dengan Transmigran Abenggi di Kabupaten Konawe Selatan*. Jurnal: UGM.
- Arief Fajar. 2016. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Penderes) Gula Aren di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo*. Skripsi: UNY.
- Damsar. 1997. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana 2009.
- Departemen Sosial RI. 2006. *Indikator Ketahanan Sosial Keluarga*.
- Departemen Sosial RI. 2006. *Pemberdayaan Pranata Sosial di Sulawesi Barat*.
- Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo. 2016. Kulonprogo
- Eva Banowati. 2014. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi OFFISET.

- Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi Sabari Yunus. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ida Bagoes Mantra. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marhadi. 2014. *Pengantar Geografi Regional*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sri Moertiningsih Adioetomo dan Omas Bulan Samosir. 2011. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat bekerjasama dengan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiarto, dkk. 2005. *Ekonomi Makro Sebuah Kajian Komperhensif*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Suharyono dan Moch. Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherman Rosyidi. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Makro dan Mikro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisataaan*.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.